

ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI YANG MEMPENGARUHI PILIHAN KARIR

by Hiras Pasaribu

Submission date: 25-Aug-2020 02:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 1373798585

File name: ANALISIS_PERBEDAAN_PERSEPSI_MAHASISWA_AKUNTANSI.pdf (156.76K)

Word count: 7469

Character count: 49431

ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI YANG MEMPENGARUHI PILIHAN KARIR

Hiras Pasaribu & Indra Kusumawardhani

Fakultas Ekonomi UPN Jogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in perception between accounting students start the semester and final semester of the factors that influence career choices in terms of financial rewards, professional training, social values, the work environment, job security and the labor market and personality. The study was conducted on 100 students in the first year of the study period and 100-year students at the end of the study program at the Faculty of Economics of Accounting Studies UPN "Veteran" Yogyakarta. Of the 200 respondents to respond to the questionnaire. Hypothesis testing is done with different test independent sample T-test if the data were normally distributed and using Mann-Whitney test when the data are not normally distributed. The results showed that perceptions of accounting students regarding the factors that influence career choices, it can be concluded that there are differences in perceptions of accounting students start the semester and final semester as seen from accountants who desire a career in terms of salary or financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment and personality. While considerations of labor market concluded that there is no difference in the views of accounting students start the semester and final semester.

Keywords: perceptions and career choices

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir yang ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, keamanan kerja dan pasar kerja serta personalitas. Penelitian dilakukan terhadap 100 mahasiswa tahun awal dan 100 mahasiswa sedang studi di tahun akhir pada Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta. Dari 200 responden dapat memberikan respon terhadap kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda *Independent Sample T-test* apabila data berdistribusi normal dan menggunakan uji *Mann-Whitney* apabila data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas. Sedangkan dari pertimbangan pasar kerja disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir.

Kata kunci: persepsi, dan pilihan karir.

PENDAHULUAN

Setelah seseorang lulus dari sekolah Lanjutan Tingkat Atas, sebagian besar dari mereka melanjutkan ke pendidikan tinggi untuk menimba ilmu yang mereka tekuni. Tentu saja bidang ilmu atau program studi dan Pendidikan Tinggi yang mereka pilih sesuai dengan harapan mereka untuk meniti karir kelak setelah menyelesaikan studinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut (Rahayu, 2003). Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam program penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Rasmini, 2007).

Karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu.

Rahayu dkk (2003) yang mengutip dari Bensinger (1999) mengemukakan, mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional harus memiliki (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan kemampuan (*ability*) dalam berkarir. Dalam memilih karir mahasiswa memiliki motivasi yang mendorong mereka untuk bekerja dan memilih karir yang sesuai. Motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individu. Secara garis besar bidang pekerjaan profesi akuntansi dapat digolongkan dalam 4 kategori, yaitu: (1) akuntan publik; (2) akuntan perusahaan; (3) akuntan pendidik; dan (4) akuntan pemerintah.

Mahasiswa akuntansi tahun awal dan tahun terakhir, menjelang kelulusannya, tentunya memiliki rencana atau paling tidak pemikiran mengenai alternatif langkah yang berbeda yang akan ditempuh setelah kelulusannya. Seiring dengan banyaknya mata kuliah dan lamanya waktu yang ditempuh maka semakin besar peluang akan terjadi perbedaan persepsi terhadap pilihan karir.

Dengan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dunia bisnis dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalankannya dan akan dapat memberi kontribusi bagi Program Studi Akuntansi di suatu perguruan tinggi dalam memperbaiki materi perkuliahan dan merencanakan kurikulum dibidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen dan Pengauditan, Akuntansi Pemerintahan atau Sektor Publik yang sesuai dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut (Rahayu, 2003). Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Rasmini, 2007).

Apabila dapat diketahui karir mahasiswa akuntansi, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya atau lulus, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan.

Profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut (Rahayu dkk, 2003). Mahasiswa akuntansi tahun awal dan tahun terakhir, menjelang kelulusannya, tentunya memiliki rencana atau paling tidak pemikiran mengenai alternatif langkah yang berbeda yang akan ditempuh setelah kelulusannya. Seiring dengan banyaknya mata kuliah dan lamanya waktu yang ditempuh maka semakin besar peluang akan terjadi perbedaan persepsi terhadap pilihan karir.

Menurut data yang diperoleh dari data alumni Program Studi Akuntansi di UPN "Veteran" Yogyakarta menunjukkan, selama tahun 2007-2011, jumlah kelulusan di Program Studi Akuntansi adalah 1295 orang dengan lama studi rata-rata pada tahun 2011 adalah 4,06 tahun dengan IPK rata-rata 3,21 yang menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Yogyakarta memiliki kualifikasi yang cukup baik untuk bisa bersaing dalam pemilihan karir dan lapangan kerja. Selain itu menurut Tim Pelaksana Badan Pengendali Mutu Program Studi Akuntansi dan *Tim Tracer Study*, dari 80 responden alumni memiliki waktu tunggu mendapat pekerjaan pertama dengan rata-rata 10,8 bulan pada bidang kerja yang sesuai dengan ilmu dan kompetensi yang dimilikinya yaitu ilmu akuntansi.

Dengan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dunia bisnis dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalankannya dan akan dapat memberi kontribusi bagi Program Studi Akuntansi UPN "Veteran" Yogyakarta dalam memperbaiki materi perkuliahan dan merencanakan kurikulum di bidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen dan Pengauditan, Akuntansi Sektor Publik yang sesuai dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan. Penelitian yang lebih luas tentang pemilihan karir mahasiswa pernah dilakukan di Indonesia antara lain Wijayanti (2001), Rahayu (2003) dan Setyani (2005).

Wijayanti (2001) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa dari tujuh faktor yang diteliti yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja dan tersedianya lapangan pekerjaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir, sedangkan faktor lain tidak terdapat perbedaan, hal ini mahasiswa tidak mempertimbangkan pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja dan tersedianya lapangan pekerjaan dalam pemilihan karir.

Rahayu, dkk (2003) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, hal inilah menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir, sedangkan untuk faktor-faktor nilai sosial dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian Wijayanti (2001) dan Rahayu (2003). Wijayanti (2001) menyimpulkan hanya faktor penghargaan finansial,

pelatihan profesional, nilai-nilai sosial yang menjadi bahan pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir, sedangkan variabel lainnya seperti, pengakuan profesional, lingkungan pekerjaan, keamanan kerja, dan ketersediaan lapangan pekerjaan atau pasar kerja tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir.

Hasil Penelitian Wijayanti (2001) masih ada perbedaan temuan dengan hasil penelitian Rahayu (2003). Rahayu yang menyimpulkan faktor-faktor nilai sosial dan personalitas menjadi pertimbangan mahasiswa dalam pemilihan karir, sedangkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan karir. Temuan kedua peneliti ini masih ada perbedaan hasil penelitian.

Setyani (2005) meneliti enam variabel, yang dilakukan pada mahasiswa yang memilih akuntan publik dan non akuntan publik, menemukan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan pekerjaan, dan faktor instrinsik menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir, sedangkan nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja tidak dijadikan pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir. Demikian juga penelitian Setyani (2005) masih ada perbedaan temuan Wijayanti (2001) dan Rahayu (2003), mengenai pandangan mahasiswa dalam memilih karir.

Dengan demikian perlu dilakukan penelitian, sekaligus mengembangkan penelitian sebelumnya terutama dari Wijayanti (2001) dan Rahayu (2003). Wijayanti (2001) dan Rahayu (2003) mengambil data dari mahasiswa akuntansi tanpa membedakan lama tingkat studi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat studi tahun awal dan tahun akhir studi pada semester tujuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir yang ditinjau dari gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

TINJAUAN TEORITIS

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir, antara lain: gaji/penghargaan finansial, pelatihan kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Pada faktor gaji, biasanya mahasiswa akan memperhitungkan gaji yang diperoleh pada waktu mulai bekerja, jaminan masa depan yang menjamin yaitu adanya dana pensiun, selain itu mahasiswa juga memperhatikan kenaikan, kapan kenaikan gaji akan diperoleh.

Gaji atau Penghargaan Finansial

Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Wijayanti, 2001 dan Setiyani 2005). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astami (2001) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berkaitan dengan faktor gaji dalam memilih bidang profesinya baik gaji awal maupun jangka panjang. Mereka lebih setuju untuk mendapatkan gaji awal yang tinggi.

Kunartinah (2003) juga menunjukkan bahwa pemilihan karir mengutamakan gaji pertama yang tinggi baik pada karir sebagai akuntan publik dan non akuntan

publik. Pada Rahayu dkk (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap dengan karir tersebut gaji awal mereka tinggi, dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik yang menganggap bahwa gaji awal dalam karir mereka tidak begitu tinggi. Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik, sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan tidak begitu mengharapkan atas perolehan dana pensiun. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik bahkan kurang mengharapkan dana pensiun. Gaji atau penghargaan finansial yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi tiga pertanyaan yaitu mengenai gaji awal yang tinggi, dana pensiun, dan kenaikan gaji lebih cepat.

H1 : Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor gaji/penghargaan finansial.

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pada Rahayu dkk (2003) menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah.

H2 : Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor pelatihan profesional.

Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi. Rahayu dkk (2003:) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan ditinjau dari pengakuan profesional. Pengakuan profesional yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi empat pertanyaan mengenai kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, cara untuk kenaikan pangkat, dan keahlian untuk mencapai sukses.

H3 : Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor pengakuan profesional.

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya (Stolle, 1976 dalam Setiyani 2005). Rahayu dkk (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa karir yang dijalannya dinilai sama oleh masyarakat.

H4 : Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2003) menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik

pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya lebih rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerjanya hampir sama dengan lingkungan kerja akuntan pendidik.

H5 : Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor lingkungan kerja.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Jauh dari kasus PHK. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun (Rahayu dkk, 2003). Pada Astami (2001) mahasiswa berpandangan sangat setuju untuk memilih pekerjaan yang aman dan memberikan kesempatan untuk berkembang. Menurut Rahayu (2003) mahasiswa merintahkan memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan pekerjaannya lebih aman. Keamanan kerja pada karir sebagai akuntan publik sedikit lebih aman daripada keamanan kerja sebagai akuntan perusahaan yang sangat mudah di PHK.

Akses karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan perusahaan lebih mudah dibandingkan dengan karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan pemerintah menyenangkan tetapi sering lembur dan kompetisi diantara karyawannya sangat tinggi serta ada tekanan kerja untuk mencapai sukses. Pilihan karir sebagai akuntan pemerintah hampir sama dengan akuntan perusahaan yaitu pekerjaan cepat dapat diselesaikan, tidak begitu sering lembur, tekanan kerja sedikit, kompetisi diantara karyawan sedikit serta kurang banyak tantangan. Karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya dapat lebih cepat diselesaikan dan banyak tantangan karena sering bertemu dengan banyak orang.

H6 : Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja.

Personalitas

Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Khilawala (2012) mengemukakan *no two people can have the same matrix of character traits* (<http://www.buzzle.com>), artinya tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Pada Rahayu dkk (2003) mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik menganggap karir yang dipilihnya tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya.

H7 : Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor personalitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi empiris mengenai perbandingan persepsi antara mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir yang ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, keamanan kerja dan pasar kerja serta personalitas.

Dengan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dunia bisnis dapat dengan tepat memilih karir yang

akan dijalankannya. Hal ini akan dapat memberi kontribusi bagi Program Studi Akuntansi dalam memperbaiki materi perkuliahan dan merencanakan kurikulum di bidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Pengauditan, dan Akuntansi Pemerintahan atau Sektor Publik yang sesuai dan relevan dengan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan dan dapat menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan tuntutan dalam pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari mahasiswa Jurusan Akuntansi UPN “Veteran” Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini dilengkapi dengan data sekunder yang bersumber dari Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta dan Instansi lain yang mendukung untuk dapat melengkapi informasi yang tidak terdapat dalam data primer.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir. Hal ini dimaksudkan untuk melihat efektivitas kurikulum akuntansi dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir. Pemilihan responden berdasarkan pemikiran bahwa mahasiswa semester awal belum mendapatkan sedikit gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir, sedangkan mahasiswa semester akhir telah mendapatkan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir. Untuk keperluan penelitian ini akan diambil sampel masing-masing 100 mahasiswa untuk semester awal dan semester akhir berdasar pertimbangan bahwa jumlah tersebut sudah memenuhi *central limit theorem*.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan teknik kuesioner dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Kasus-kasus yang digunakan peneliti adalah daftar yang bersifat tertutup karena telah disediakan alternatif jawaban yang mungkin dipilih sehingga responden merasa mudah dalam mengisi kuesioner.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kuesioner penelitian Rahayu dkk (2003) yang terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama dari kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai identitas responden yang menanyakan mengenai nama, jenis kelamin, status. Mahasiswa juga ditanya tentang tingkat atau semester mahasiswa saat ini. Bagian kedua dari kuesioner berisi pernyataan mengenai persepsi responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, keamanan kerja dan pasar kerja serta personalitas. Pernyataan-pernyataan ini bersifat tertutup karena peneliti telah menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Alternatif jawaban tersebut dikembangkan dengan menggunakan skala *likert* yang berupa jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) sangat setuju (SS).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir yaitu pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir yang ditinjau dari:

- 1) Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Gaji atau penghargaan finansial dapat diukur dengan (Rahayu, 2003): 1) Gaji awal yang tinggi; 2). Dana pensiun; 3). Kenaikan gaji lebih cepat.
- 2) Pelatihan profesional, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan professional dapat diukur dengan (Rahayu,2003): 1) Pelatihan sebelum mulai bekerja; 2). Pelatihan professional; 3). Pelatihan kerja rutin; 4). Pengalaman kerja.
- 3) Pengakuan Profesional, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi. Gaji profesionalitas dapat diukur dengan (Rahayu, 2003): 1). Lebih banyak memerikan kesempatan berkembang; 2). Ada pengakuan apabila berprestasi; 3). Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat; 4). Memerlukan keahlian untuk mencapai sukses.
- 4) Nilai-Nilai Sosial, ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya . Nilai-nilai sosial dapat diuji dengan (Rahayu, 2003): 1) Cara untuk naik pangkat; 2) Kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial; 3) Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain; 4) Kepuasan pribadi; 5) Kesempatan untuk menjalankan hobby di luar pekerjaan; 6) Perhatian terhadap perilaku individu; 7) Gengsi pekerjaan di mata orang lain.
- 5) Lingkungan Kerja, Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja diukur dengan (Rahayu, 2003) : Sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur).
- 6) Pertimbangan Pasar Kerja, **Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama.** Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja dapat diukur dengan (Rahayu, 2003): 1). Keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah PHK) dan 2). Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.
- 7) Personalitas, merupakan salah satu dari determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi atau situasi tertentu. Personalitas diukur dengan kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang (Rahayu,2003).

Teknik Analisis

Untuk menguji kualitas data dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas menggunakan *Pearson's Correlation Product Moment* untuk pengujian dua sisi yang terdapat pada program komputer *SPSS 17.0 for Windows*. Hasil uji korelasi tersebut bisa dinyatakan valid jika tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05. Uji Reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari *Cronbach* yaitu

Cronbach's Alpha yang terdapat pada program komputer *SPSS 17.0 for Windows*. Sekaran (2000) menyatakan bahwa semakin dekat koefisien alpha pada nilai 1 berarti butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel. Besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: > 0,800: tinggi; 0,600 - 0,799: sedang; <0,600: rendah. (Sekaran, 2000:312).

Untuk mengetahui apakah data yang dibandingkan rata-ratanya telah terdistribusi normal, dilakukan Uji normalitas data. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang terdapat pada program komputer *SPSS 12.0 for Windows*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai signifikansi dari uji normalitas ini haruslah sebesar 0,05, karena jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Pengujian Hipotesis, jika data berdistribusi normal maka digunakan uji beda dengan uji statistik parametrik Independent Sample T-test, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistic non-parametrik Mann-Whitney test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Data yang terkumpul tersebut merupakan data primer, yaitu data yang berasal dari jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang dibagikan. Responden dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa semester awal dan 100 mahasiswa semester akhir pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Data yang dikumpulkan dilakukan analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai variabel dalam penelitian ini. Berikut ini Tabel 5.1 adalah statistik deskriptif yang menerangkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi variabel penelitian:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Faktor	Responden	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Gairah Penghargaan Finansial	Semester awal	100	3.7770	.67836	2.20	5.00
	Semester akhir	100	3.4750	.65295	1.00	5.00
Pelatihan Profesional	Semester awal	100	3.5730	.62326	1.80	5.00
	Semester akhir	100	3.7810	.76352	1.00	5.00
Pengakuan Profesional	Semester awal	100	3.4280	.63215	1.00	5.00
	Semester akhir	100	3.7080	.69713	1.00	5.00
Nilai-nilai Sosial	Semester awal	100	3.1800	.52030	1.00	4.80
	Semester akhir	100	3.3650	.70844	1.00	5.00
Lingkungan Kerja	Semester awal	100	3.0910	.60605	1.00	5.00
	Semester akhir	100	3.2790	.67813	2.00	5.00
Pertimbangan Pasar Kerja	Semester awal	100	3.8900	.78038	1.00	5.00
	Semester akhir	100	3.7500	.92524	1.00	5.00
Personalitas	Semester awal	100	3.6000	.65134	1.00	5.00
	Semester akhir	100	3.8600	.89916	1.00	5.00

Jenis Karir Responden

Deskripsi responden berdasarkan jenis karir yang diinginkan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Jenis Pilihan Karir Responden

Jenis Karir	Semester Awal		Semester Akhir	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Akuntan Publik	23	23%	19	19%
Akuntan Pendidik	4	4%	7	7%
Akuntan Perusahaan	39	39%	41	41%
Akuntan Pemerintah	34	34%	33	33%
Total	100	100%	100	100%

Dari Tabel 2 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa semester awal dan semester akhir jurusan akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, menunjukkan bahwa sebagian besar menginginkan karir sebagai akuntan perusahaan, yakni sebanyak 39 responden atau 39% untuk mahasiswa semester awal dan 41 responden atau 41% untuk mahasiswa semester akhir, diikuti berkarir sebagai akuntan pemerintah, sebanyak 34 responden atau 34% untuk mahasiswa semester awal dan 33 responden atau 33% untuk mahasiswa semester akhir. Sebanyak 23 responden atau 23% untuk mahasiswa semester awal dan 19 responden atau 19% mahasiswa semester akhir ingin berkarir sebagai akuntan publik dan yang menginginkan berkarir sebagai akuntan pendidik hanya terdapat 4 responden atau 4% untuk mahasiswa semester awal dan 7 responden atau 7% untuk mahasiswa semester akhir.

Uji Kualitas Data dan Uji Normalitas Data

Hasil uji validitas menggunakan korelasi *Pearson's Correlation Product Moment* menunjukkan, semua data valid, karena tingkat profitabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Demikian juga hasil uji reliabilitas dengan menggunakan teknik dari *Cronbach* yaitu *Cronbach's Alpha*, menunjukkan semua data adalah reliabel, karena dari N of items diperoleh *Cronbach' Alpha* sebesar 0.873, berarti nilai Alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: > 0,800 adalah tinggi.

Hasil Uji Normalitas Data, yang dilakukan dengan pengujian *Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil pengujian dengan rangkuman yang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas

Faktor	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig	Keterangan
Gaji/Penghargaan Finansial	1.697	.006	Tidak Normal
Pelatihan Profesional	.990	.281	Normal
Pengakuan Profesional	1.131	.155	Normal
Nilai-nilai Sosial	.849	.468	Normal
Lingkungan Kerja	.778	.581	Normal
Pertimbangan Pasar Kerja	1.061	.211	Normal
Personalitas	1.768	.004	Tidak Normal

Dari hasil uji statistik untuk normalitas data diperoleh hasil bahwa data untuk faktor Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja dan Pertimbangan Pasar Kerja berdistribusi normal, sehingga untuk uji hipotesis digunakan alat uji *Independent Sample T-test*. Sedangkan data untuk

faktor Gaji/Penghargaan Finansial dan Personalitas tidak berdistribusi normal sehingga untuk uji hipotesisnya digunakan statistik non-parametrik dengan alat uji *Mann-Whitney Test*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Gaji atau Penghargaan Finansial

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, hipotesis 1 diuji menggunakan *Mann-Whitney Test* dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4
Pengujian Hipotesis 1

Faktor	Z	Sig
Gaji/Penghargaan Finansial	-3.112	.002

Pada Tabel 4 diketahui bahwa hasil uji statistik Mann-Whitney untuk hipotesis 1 yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor gaji/penghargaan finansial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor gaji/penghargaan finansial. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis 1 ditolak.

Pelatihan Profesional

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, hipotesis 2 diuji menggunakan Independent Sample T-test dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5
Pengujian Hipotesis 2
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pelatihan Profesional	E V A	5,288	.023	-2,110	198	.036	-.20800	.09856	-.40236	-.01364
	E V not assumed			-2,110	190,367	.036	-.20800	.09856	-.40241	-.01359

Pada Tabel 5 diketahui bahwa hasil uji statistik Independent Sample T-test untuk hipotesis 2 yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor pelatihan profesional menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor pelatihan profesional. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 (< 0,05), sehingga hipotesis 2 ditolak.

Pengakuan Profesional

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, hipotesis 3 diuji menggunakan Independent Sample T-test dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6
Pengujian Hipotesis 3
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengakuan Profesional	E V A	.642	.424	-2.975	198	.003	-.28000	.09411	-.46558	-.09442
	E V not assumed			-2.975	196.134	.003	-.28000	.09411	-.46559	-.09441

Pada Tabel 6 diketahui bahwa hasil uji statistik Independent Sample T-test untuk hipotesis 3 yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor pengakuan profesional menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor pengakuan profesional. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 (< 0,05), sehingga hipotesis 3 ditolak.

Nilai-Nilai Sosial

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, hipotesis 4 diuji menggunakan Independent Sample T-test dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7
Pengujian Hipotesis 4
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai-nilai Sosial	E V A	5.693	.018	-2.105	198	.037	-.18500	.08790	-.35834	-.01166
	E V not assumed			-2.105	181.728	.037	-.18500	.08790	-.35843	-.01157

Pada Tabel 7 diketahui bahwa hasil uji statistik Independent Sample T-test untuk hipotesis 4 yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 (< 0,05), sehingga hipotesis 4 ditolak.

Lingkungan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, hipotesis 5 diuji menggunakan Independent Sample T-test dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 8.

Pada Tabel 8 diketahui bahwa hasil uji statistik Independent Sample T-test untuk hipotesis 5 yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor lingkungan kerja menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor lingkungan kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 (< 0,05), sehingga hipotesis 5 ditolak.

Tabel 8
Pengujian Hipotesis 5
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Lingkungan Kerja	E V A	2.296	.131	-2.067	198	.040	-.18800	.09095	-.36735	-.00865
	E V not assumed			-2.067	195.551	.040	-.18800	.09095	-.36736	-.00864

Pertimbangan Pasar Kerja

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, hipotesis 6 diuji menggunakan Independent Sample T-test dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9
Pengujian Hipotesis 6
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pertimbangan Pasar Kerja	E V A	6.483	.012	1.157	198	.249	.14000	.12104	-.09869	.37869
	E V not assumed			1.157	192.525	.249	.14000	.12104	-.09873	.37873

Pada Tabel 9 diketahui bahwa hasil uji statistik Independent Sample T-test untuk hipotesis 6 yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,249 ($> 0,05$), sehingga hipotesis 6 diterima.

Personalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, hipotesis 7 diuji menggunakan Mann-Whitney Test dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 10.

Tabel 10
Pengujian Hipotesis 7

Faktor	Z	Sig
Personalitas	-2.028	.043

Pada Tabel 10 diketahui bahwa hasil uji statistik Mann-Whitney untuk hipotesis 7 yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor personalitas finansial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir ditinjau dari faktor gaji/penghargaan financial. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 ($< 0,05$), sehingga hipotesis 7 ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan akhir pada Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta untuk memilih salah satu jalur karir profesi mereka selanjutnya hanya dipengaruhi oleh adanya pertimbangan faktor gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja, dan personalitas sedangkan faktor pertimbangan keamanan kerja dan pasar kerja tidak dipersepsikan secara berbeda oleh mahasiswa.

Gaji atau Penghargaan Finansial

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa persepsi mahasiswa semester awal terhadap faktor gaji atau penghargaan finansial dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik berbeda-beda. Hal ini menyetujui penelitian Rahayu (2003) dan Setiyani (2005) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa. Tetapi penelitian ini menolak hasil penelitian Astami (2001) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berkaitan dengan faktor gaji dalam memilih bidang profesinya.

Gaji dianalisis dengan tiga pertanyaan yaitu gaji awal yang tinggi, tersedianya dana pensiun dan kenaikan gaji yang lebih cepat. Dan untuk indikator gaji awal yang tinggi dapat dilihat bahwa mahasiswa menganggap akuntan perusahaan memberikan gaji awal yang tinggi. Indikator tersedianya dana pensiun mahasiswa beranggapan bahwa karir sebagai akuntan pemerintah lebih memberikan jaminan di hari tua kelak. Indikator kenaikan gaji yang diberikan lebih cepat, mahasiswa beranggapan bahwa akuntan perusahaan lebih dapat memberikan kenaikan gaji yang lebih cepat.

Pelatihan profesional

Hasil yang sama juga dilihat dari persepsi mahasiswa mengenai pelatihan profesional. Dimana terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa semester awal dan semester akhir ditinjau dari pelatihan profesional. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) dan Setiyani (2005) sedangkan untuk pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan nampaknya juga menjadi salah satu faktor yang membedakan pandangan mahasiswa untuk memilih karir di bidang akuntansi. Penelitian ini menyetujui penelitian Rahayu (2003). Adanya perbedaan tersebut muncul karena pertimbangan bahwa karir di bidang akuntansi nampaknya dapat dianggap sebagai sebuah karir profesional. Pelatihan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan yaitu Pelatihan sebelum mulai bekerja, sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional, sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga dan memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi. Untuk pelatihan sebelum bekerja, dapat dilihat bahwa pelatihan sebelum bekerja dianggap mahasiswa lebih dibutuhkan oleh akuntan publik karena mahasiswa beranggapan karir akuntan publik akan menghadapi masalah yang bermacam-macam dan pelatihan sebelum bekerja diperlukan untuk menghadapi masalah-masalah tersebut.

Untuk indikator sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional, mahasiswa menganggap profesi akuntan publik sering mengikuti latihan di luar lembaga seperti seminar-seminar atau workshop untuk meningkatkan profesional dan pelatihan rutin yang diadakan secara periodik oleh pihak perusahaan guna meningkatkan kemampuan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada.

Untuk pernyataan sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga, mahasiswa menganggap profesi akuntan publik lebih memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi dibandingkan karir sebagai akuntan publik daripada akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini dikarenakan akuntan publik akan menghadapi berbagai macam jenis klien dengan karakter yang berbeda-beda dan permasalahan yang kompleks.

Pengakuan profesional

Hasil penelitian untuk variabel pengakuan profesional adalah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi untuk variabel tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) dan menolak hasil penelitian Setiyani (2005) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dari segi pengakuan profesional.

Pengakuan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan yaitu lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, ada pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses. Pada indikator lebih banyak memberikan kesempatan berkembang, mahasiswa beranggapan bahwa akuntan publik lebih memberikan kesempatan berkembang dalam pemilihan karir akuntan publik daripada sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah karena akuntan publik akan menghadapi berbagai macam permasalahan yang sehingga akuntan publik lebih dapat mengembangkan diri.

Untuk indikator ada pengakuan apabila berprestasi menunjukkan bahwa akuntan perusahaan dianggap lebih memberikan pengakuan apabila berprestasi dibandingkan dengan karir sebagai akuntan publik, sebagai akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah mungkin itu karena cara tersebut dapat digunakan atasan untuk memacu kinerja karyawannya agar lebih baik lagi.

Untuk indikator memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, menunjukkan bahwa mahasiswa beranggapan bahwa memilih karir sebagai akuntan publik lebih memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses daripada sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah mungkin karena untuk menjadi akuntan publik dibutuhkan waktu sekurang-kurangnya tiga tahun bekerja di KAP dan mempunyai reputasi yang baik di bidang audit.

Nilai-nilai Sosial

Persepsi mengenai nilai-nilai sosial menunjukkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa. Hal ini menolak penelitian dari Setiyani (2005) dan hasil penelitian Rahayu (2003). Dalam Rahayu (2003) dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mengenai pemilihan karir yang dilihat dari faktor nilai-nilai sosial, juga disebutkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa karir yang dijalankannya dinilai sama oleh masyarakat.

Nilai-nilai sosial dianalisis dengan menggunakan enam indikator yaitu lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, lebih memperhatikan perilaku individu. Untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, akuntan pemerintah dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial hal ini mungkin dikarenakan karir sebagai akuntan pemerintah memberikan waktu khusus diluar pekerjaan untuk melakukan kegiatan sosial.

Untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, akuntan pendidik dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain daripada akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini mungkin karena bekerja sebagai akuntan pendidik pasti bertemu dengan banyak murid saat mengajar sehingga memungkinkan untuk berinteraksi dengan banyak orang.

Untuk indikator lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, akuntan pemerintah dianggap lebih banyak memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi daripada akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan karena mungkin mahasiswa beranggapan bahwa profesi akuntan pemerintah mempunyai banyak waktu yang luang di luar pekerjaannya untuk menjalankan hobinya.

Untuk indikator lebih memperhatikan perilaku individu, akuntan pemerintah dianggap lebih memperhatikan perilaku individu daripada akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan karena mahasiswa beranggapan akuntan pemerintah sering berhubungan dengan orang-orang di luar instansi yang mempunyai hubungan pekerjaan dengannya. Lalu untuk indikator pekerjaannya lebih bergensi dibanding karir yang lain, akuntan pendidik dianggap lebih memperhatikan perilaku individu daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah karena mungkin mahasiswa beranggapan bahwa akuntan pendidik biasanya bersekolah sampai jenjang yang lebih tinggi dan memiliki gelar yang tinggi misalnya gelar doktor atau bahkan profesor.

Untuk indikator lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain, akuntan pemerintah dianggap lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal itu karena mungkin profesi akuntan pemerintah banyak mempunyai waktu luang sehingga memungkinkan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain.

Lingkungan kerja

Mengenai lingkungan kerja diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa semester awal dan semester akhir. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003). Variabel lingkungan kerja dianalisis dengan tujuh pertanyaan, yaitu pekerjaan rutin, pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, pekerjaannya lebih banyak tantangan, lingkungan kerjanya menyenangkan, sering lembur, tingkat kompetisi antar karyawan tinggi, ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Untuk indikator pekerjaan rutin, akuntan pendidik dianggap lebih mempunyai pekerjaan rutin daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini mungkin dikarenakan akuntan pendidik mempunyai jadwal mengajar yang rutin.

Untuk indikator pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, akuntan pendidik dianggap pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini dikarenakan jadwal mengajar akuntan pendidik yang berbeda dengan jam kerja jika bekerja di kantor. Akuntan pendidik pun bisa membawa pekerjaannya pulang untuk diselesaikan di rumah.

Pekerjaannya lebih banyak tantangan, akuntan pemerintah dianggap pekerjaannya lebih banyak tantangan daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pendidik hal itu karena harus siap ditempatkan dimana saja jika bekerja pada instansi pemerintah dan pekerjaannya harus sesuai dengan undang-undang yang telah diatur.

Lingkungan kerjanya menyenangkan, bahwa akuntan pemerintah dianggap lingkungan kerjanya menyenangkan daripada akuntan publik, dan akuntan

perusahaan dan akuntan pendidik karena semua sudah diatur dalam undang-undang tinggal mengikuti saja. Apabila sering lembur mahasiswa menganggap akuntan pendidik dianggap pekerjaan yang sering mendapatkan lembur daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal itu mungkin karena mungkin sering mendapatkan jadwal mengajar kuliah pada malam hari.

Tingkat kompetisi antar karyawan yang tinggi, mahasiswa menganggap akuntan pendidik adalah pekerjaan yang tingkat kompetisi antar karyawannya tinggi itu mungkin karena akuntan pendidik harus berusaha melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar bisa menduduki jabatan sebagai dekan maupun rektor. Apabila ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna menunjukkan akuntan pemerintah dianggap lebih mendapatkan tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna mungkin karena akuntan pemerintah bekerja pada lembaga-lembaga yang tugas, kewajiban dan fungsinya sudah diatur dalam undang-undang sehingga menimbulkan tekanan yang lebih tinggi dibanding karir akuntan yang lainnya.

Pertimbangan pasar kerja

Mengenai faktor pertimbangan keamanan kerja dan pasar kerja menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Setiyani (2005) dan menolak hasil penelitian Rahayu (2003). Setiyani (2005) menyatakan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja. Faktor pertimbangan pasar kerja dianalisis dengan dua indikator yaitu keamanan kerjanya lebih terjamin dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.

Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pemerintah menganggap keamanan kerjanya lebih terjamin karena mungkin jauh dari PHK. Untuk indikator lapangan kerja yang ditawarkan terlihat bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan public dan akuntan pemerintah menganggap akses lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.

Personalitas

Ditinjau dari faktor personalitas diketahui bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir dalam pemilihan karir. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Rahayu (2003). Hasil analisis pada mahasiswa semester awal dan semester akhir jurusan akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi. Mahasiswa menganggap bahwa karir yang dipilih mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas. Dalam hal pertimbangan pasar kerja disimpulkan tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi semester awal dan semester akhir.

Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang berikutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pertanyaan tertutup dan pernyataan terbuka serta data wawancara sebagai instrumen penelitiannya, agar penelitian yang lebih lengkap dan pengaruh bias tidak dapat diukur.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden dari seluruh universitas yang ada di Yogyakarta, baik perguruan tinggi swasta atau negeri yang memiliki jurusan akuntansi, sehingga hasil penelitian dan digeneralisasi secara luas.
- 3) Penelitian ini tidak menggunakan variabel karakteristik responden seperti latar belakang pendidikan di SLTA dan nilai mata kuliah yang sudah ditempuh untuk menentukan konsentrasi bidang kajian bagi mahasiswa, dengan demikian, bagi peneliti selanjutnya perlu dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astami, Erita Wahyu. 2001. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi Kasus: Pada Sebuah PTS di Yogyakarta), Yogyakarta, STIE YO, *Jurnal Ilmiah KOMPAK*, Vol. 4, No. 1
- Khilawala, Rashida. 2012. Personality Traits, <http://www.buzzle.com/artikles/personality-traits>, diakses: 6 Oktober 2012
- Kunartinah dan J.Widiatmoko. 2003. Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Semarang, STIKUBANK,
- Rahayu, Sri; EkoArief Sudaryono, dan Doddy Setiawan. 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir, Surabaya, *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Nonakuntan Publik Pada Mahasiswa. *Buletin Studi Ekonomi* Vol. 12 No.3:351-363
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Method for Business: A Skill Building Approach*. Third Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Setiyani, Rediana. 2005. Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa). *Tesis*, Program Studi Magister Sains UNDIP
- Wijayanti. 2001. Pengaruh Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Minat dan Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, <http://jurnal/ekonomi.co.id/jurnal/akuntansi>. Tanggal akses, 5 Mei 2012

ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI YANG MEMPENGARUHI PILIHAN KARIR

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

7%

★ e-jurnal.lppmunsera.org

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%